

Pengaruh Kesehatan Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Ersa Artha Viani, Diana Ambarwati, Heru Sutapa

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

ersaartha6@gmail.com, dianaambarwati@uniska-kediri.ac.id

Abstract

Paying attention to the financial health of an issuer can be a decision for investors in buying shares of that issuer. Therefore the aim of the researchers in this study was to determine the effect of the company's financial health on profitability ratios through return on assets (ROA), liquidity ratios through current ratio (CR), solvency ratios through debt to equity (DER), and activity ratios through total assets turnover (TATO) on share prices partially and simultaneously. This type of research is quantitative data with panel data regression analysis. The population in this study were 25 companies and the samples taken in this study were financial reports from 9 companies with a 5-year period in retail trade sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021.

Keywords: *Return on assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Stock Price*

Abstrak

Memperhatikan kesehatan keuangan pada suatu emiten dapat menjadi suatu keputusan bagi investor dalam membeli lembar saham pada emiten tersebut. Oleh karena itu tujuan peneliti pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kesehatan keuangan perusahaan pada rasio profitabilitas melalui *return on asset* (ROA), rasio likuiditas melalui *current ratio* (CR), rasio solvabilitas melalui *debt to equity* (DER), dan rasio aktivitas melalui *total assets turnover* (TATO) terhadap harga saham secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini adalah data kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Populasi pada penelitian ini sebanyak 25 perusahaan dan sampel yang diambil pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 9 perusahaan dengan periode 5 tahun pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Kata kunci: *Return on seset (ROA), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Assets Turnover (TATO), Harga Saham*

Pendahuluan

Seiring perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini seperti telah ditandai dengan kemajuan-kemajuan teknologi, hingga segala informasi yang didapat sekarang juga semakin mudah dan mengalami kemajuan. Begitu halnya globalisasi dibidang ekonomi dan bisnis yang disaat ini semakin tumbuh dan berkembang. “Globalisasi pada sektor ekonomi telah muncul, disebabkan perkembangan informasi yang cepat pada seluruh aktivitas meliputi produksi, pemasaran, sains dan teknologi” (*Gramedia Literasi, 2021*). Adanya globalisasi dapat memudahkan kehidupan masyarakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga dengan begitu perekonomian Indonesia juga semakin berkembang. Perkembangan ekonomi mengakibatkan semakin banyak perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan besar, hingga perusahaan baru pun terus bermunculan.. Hal ini juga mengakibatkan

semakin banyak tingkat persaingan perdagangan dan daya saing yang ketat antara perusahaan lainnya.

Sebuah perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain maka dengan terus mengembangkan perusahaannya, salah satu caranya yaitu menjadikan perusahaan *go public*.

Go public ialah kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan penerbit dengan dibantu perusahaan efek sebagai penjamin emisi efek dalam rangka penawaran umum saham kepada investor, sesuai dengan tata cara yang ditetapkan dalam Undang-Undang Pasar Modal (Murdiyanto dan Kusumaningarti, 2020:61).

Salah satu keuntungan perusahaan yang terdaftar dalam *go public* yaitu perusahaan akan mudah memperoleh dana dari Pasar Modal, sehingga membuka perusahaan untuk memperoleh kemudahan dalam pembiayaan jangka panjang menjadikan nilai ekuitas perusahaan tercatat meningkat karena struktur modal yang optimal (Murdiyanto dan Kusumaningarti, 2020:61).

Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh pendanaan dengan menginvestasikan kepemilikan perusahaan kepada masyarakat, melalui pembelian aset berharga yang ditawarkan perusahaan kepada masyarakat dan menanamkan modal masyarakat disebuah perusahaan. "Saham merupakan bukti kepemilikan surat berharga yang dimiliki seseorang pada sebuah perusahaan" (Putri, 2020). Pihak yang membeli saham dapat menerima pendapatan dan hak atas aset perusahaan, sesuai dengan saham yang dibeli. "Pihak tersebut dapat disebut sebagai investor, yang merupakan pelaku dalam pembelian aset keuangan perusahaan dari dana yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan dimasa mendatang" (Firdausi & Nurlaily Ferina, 2020).

Seorang investor untuk memutuskan berinvestasi diperlukan menganalisis kesehatan keuangan perusahaan, karena hal tersebut dapat mempengaruhi harga saham disuatu perusahaan. "Kesehatan keuangan perusahaan dapat menjadi jaminan untuk mengukur deviden yang diterima investor dimasa yang akan datang" (WBBA dan Pratomo, 2013). Kesehatan keuangan perusahaan dapat dinilai dari kondisi laporan keuangan sebagai informasi apakah sehat rasio-rasio keuangan pada perusahaan tersebut, sehingga layak untuk berinvestasi menanamkan modalnya bahkan dapat menjadi keputusan untuk menjual, membeli dan mempertahankan sahamnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat rasio keuangan disertai indikator satu di dalamnya. Rasio profitabilitas melalui *return on asset* (ROA), didalam penelitaian menggunakan ROA karena rasio keuangan untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh laba pada aset, tingkat pendapatan dan modal saham tertentu sehingga penting bagi investor untuk mengetahui ROA suatu perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan Shanty dan Prasetyo, (2019) rasio profitabilitas melalui variabel *return on asset* (ROA) bahwa terdapat pengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Rasio likuiditas melalui *current ratio* (CR), penelitian ini menggunakan CR karena dapat menjadi informasi bagi investor untuk dijadikan pengukuran apakah perusahaan mampu membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang menunjukkan CR yang tinggi dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik dalam kegiatan operasionalnya. Dari penelitian yang telah dilakukan Shanty dan Prasetyo, (2019) rasio likuiditas melalui variabel *current asset* (CR) bahwa terdapat pengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas melalui *debt to equity* (DER), penelitian ini menggunakan DER karena dapat digunakan investor sebagai informasi kinerja perusahaan dalam melunasi kewajibannya sekaligus bunga. Hal tersebut dapat menjadi perhatian bagi investor bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayarkan secara berkala mengingat perusahaan memiliki kewajiban

sekaligus bunga. Dari penelitian diperoleh Candra dan Sasongko, (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas melalui *total assets turnover* (TATO), penelitian ini menggunakan TATO karena bagi investor dapat menjadi suatu penilai bagaimana perputaran seluruh aset suatu perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah. Berdasarkan penelitian yang diperoleh Shanty dan Prasetyo, (2019) bahwa antara rasio aktivitas melalui *total asset turnover* TATO terhadap harga saham secara parsial berpengaruh negatif, sehingga tidak signifikan terbukti pada hipotesis yang tidak berpengaruh.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil objek perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana sub sektor perdagangan eceran ini merupakan salah satu sub sektor yang kuat dalam memenuhi kebutuhan umum masyarakat sehari-hari. “Pada tahun 2020 triwulan 1 pada sektor perdagangan memiliki investasi senilai Rp 3,9 triliun dengan proyek sebanyak 3.810. Sementara pada sektor jasa memiliki investasi senilai Rp 3,7 triliun dengan proyek 1.581” (*Invest Indonesia, 2020*). Namun adapun penurunan penjualan yang terjadi pada sub sektor ini akibat terjadinya pandemi *covid-19*, sehingga hal ini berpengaruh terhadap indeks saham. “Terjadinya pengetatan dalam kebijakan PSBB diakhir tahun, dapat diindikasikan adanya penurunan dalam penjualan” (*Market Bisnis.com, 2020*). Menguatnya pada indeks saham dan penurunan pada beberapa tahun yang terjadi menjadi perhatian investor untuk berinvestasi diemiten perusahaan dalam sub sektor ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang rasio-rasio keuangan untuk mengukur pengaruhnya terhadap harga saham.

Tinjauan Pustaka

Kesehatan Keuangan Perusahaan

Kesehatan perusahaan merupakan terciptanya seluruh program perusahaan yang terlaksana, berupa visi dan misi perusahaan yang mencapai target serta kriteria maupun standar yang terpenuhi pada tingkat kesehatan perusahaan yang telah ditetapkan. Tingkat kesehatan perusahaan dapat menggambarkan bagaimana kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Mengukur kesehatan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi investor, karena dapat menjadi keputusan apakah perusahaan yang akan ditanamkan modal memiliki kondisi keuangan perusahaan yang stabil atau tidak dalam jangka panjang. “Ada beberapa faktor untuk mengukur kesehatan keuangan perusahaan, yaitu dengan membandingkan banyak rasio keuangan pada perusahaan” (Yulianto, 2014). Melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dapat menjadi penilaian terhadap kesehatan keuangan apakah perusahaan tersebut sehat dan sedang sakit. Menganalisa laporan keuangan melalui rasio-rasio seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas sehingga dapat mengetahui sehat tidaknya keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan dibutuhkan untuk menggambarkan keadaan finansial bagaimana tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses mempelajari pada pos-pos laporan keuangan yang diuraikan maupun dihubungkan dengan yang lain sehingga dapat menjadi suatu informasi untuk pemahaman lebih dalam tentang posisi keuangan untuk menjadi suatu pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2016:190).

Bagi pihak yang berkepentingan, analisis data keuangan dengan membandingkan dari periode-periode sebelumnya maupun dimasa mendatang dapat menjadi pendukung suatu keputusan yang akan diambil. Ketika menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan penilaian dari rasio-rasio keuangan untuk pertimbangan posisi finansial perusahaan pada masa

lalu, sekarang dan dimasa depan. Analisis laporan keuangan dapat mencerminkan tentang keadaan yang sedang dihadapi perusahaan, yang biasanya suatu perusahaan bisa berubah dari waktu ke waktu yang adakalanya tidak sesuai dengan yang direncanakan. Analisis laporan keuangan memiliki manfaat yakni dapat menginformasikan bagi investor tentang laporan keuangan yang lebih mendalam dan meluas, sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terdapat pada suatu laporan keuangan

Analisis Rasio Keuangan

Analisis merupakan penyajian dari suatu masalah yang timbul kemudian ditemukan sebuah wawasan sehingga dapat dijelaskan secara keseluruhannya. “Saat melakukan analisis kesehatan perusahaan, diperlukannya analisis rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja serta kondisi keuangan suatu perusahaan” (Hani, 2015:115). Rasio keuangan menunjukkan perbandingan pada akun keuangan antara satu atau lebih, sehingga dapat menjadi pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola bisnisnya.

Menurut Hani, (2015:116) adapun keunggulan dalam menganalisis rasio keuangan dibanding menganalisis dengan lainnya :

1. Analisis rasio keuangan berupa bentuk angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dipahami dan dibaca.
2. Analisis rasio keuangan menjadi pengganti informasi laporan keuangan yang disajikan rumit dan rinci menjadi informasi yang lebih sederhana.
3. Dapat mengetahui perbandingan posisi keuangan dengan perusahaan lain.
4. Dapat menjadi pengambilan keputusan maupun dalam memprediksi keuangan.
5. Dalam melihat prediksi dan perkembangan perusahaan secara periodik lebih mudah.

Mengenai kegiatan dari menganalisis rasio keuangan terdapat manfaat yang dapat diambil, menurut (Fahmi, 2014:53) sebagai berikut :

1. Dapat menjadi alat penilaian prestasi suatu perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Dapat menjadi petunjuk bagi manajemen untuk perencanaan perusahaan kedepannya setelah melakukan penganalisisan rasio keuangan.
3. Kegiatan analisis rasio keuangan dapat menilai kesehatan perusahaan dari segi keuangan.
4. Bagi kreditor hal ini dapat digunakan untuk memprediksi dari potensi risiko terkait dengan kelangsungan pembayaran bunga maupun pembayaran pokok pinjaman.
5. Bagi *stakeholder* dari analisis rasio keuangan dapat menjadi pertimbangan untuk berkepentingan bisnis pada perusahaan tersebut.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki beberapa jenis, berikut merupakan jenis- jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2016:129-172) yang secara umum dapat dipergunakan untuk penilaian kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

“Rasio yang mengukur perolehan perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan dan investasi, dengan perolehan rasio profitabilitas yang baik dapat dikatakan semakin tinggi keuntungan perusahaan yang didapat” (Fahmi, 2012:68).

Beberapa merupakan jenis rasio yang terdapat pada rasio profitabilitas menurut Kasmir, (2016:196), yaitu :

1. Rasio margin laba kotor (*Gross profit margin*)

Gross profit margin atau margin laba kotor merupakan jenis rasio yang menunjukkan margin laba kotor terhadap pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

2. Rasio margin laba bersih (*Net profit margin*)

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan jenis rasio yang menunjukkan margin dari pendapat bersih yang didapatkan dari hasil penjualan.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

3. Rasio pengembalian atas aset (*Return on assets*)

Return on asset atau ROA merupakan jenis rasio untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari dana yang terdapat dalam aset perusahaan.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Rasio pengembalian atas modal (*Return on equity*)

Return on equity atau ROE merupakan jenis rasio keuangan yang menggambarkan seberapa besar perolehan laba bersih dari modal pemilik. ROE dikatakan baik jika menunjukkan persentase nilai yang tinggi.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Rasio pengembalian hasil (*Return on investment*)

Return on investment atau ROI merupakan jenis rasio yang mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan terhadap jumlah seluruh aktiva.

$$\text{Return on investmen} = \frac{\text{Laba atas investasi-investasi awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

6. *Earning per share* (EPS)

Earning per share atau EPS merupakan jenis rasio untuk menilai kemampuan perolehan laba untuk per lembar saham yang dibagikan dalam bentuk deviden.

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak-deviden}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

“Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu” (Muhardi, 2013:57).

Beberapa merupakan jenis rasio yang terdapat pada rasio likuiditas, menurut Kasmir, 2016:134-138) yaitu :

1. Rasio lancar (*Current ratio*)

Current ratio atau CR merupakan jenis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

Quick ratio atau QR merupakan jenis rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar tanpa memperhitungkan *inventory*.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset lancar-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash ratio*)

Cash ratio merupakan jenis rasio yang mengukur ketersediaan kas perusahaan untuk melunasi kewajiban.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan membiayai aktiva dari hutang” (Kasmir, 2012:151).

Beberapa merupakan jenis rasio yang terdapat pada rasio solvabilitas menurut Kasmir, (2016:151) yaitu :

1. Rasio hutang terhadap aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to assets ratio merupakan jenis rasio untuk mengukur seberapa besar perbandingan total utang dengan total aset.

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan jenis rasio untuk menilai utang perusahaan dengan ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Time interest earning ratio*

Time interest earning ratio merupakan jenis rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunganya dengan laba yang diperoleh.

$$\text{Time interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektifitasnya suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya” (Prihadi, 2012:251).

Beberapa merupakan jenis rasio yang terdapat pada rasio solvabilitas menurut Kasmir, (2016:172) yaitu :

1. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory turnover yaitu jenis rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan dana yang terdapat pada nilai persediaan yang berputar dalam periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}} \times 100\%$$

2. Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fixed asset turnover yaitu jenis rasio untuk mengukur seberapa banyak dana yang ditanam pada aset tetap yang berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}} \times 100\%$$

3. Rasio Perputaran Aset (*Total Assets Turnover*)

Total assets turnover yaitu jenis rasio untuk mengukur perputaran aset perusahaan serta mengukur seberapa efisiennya perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan jumlah penjualannya.

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Saham

“Saham merupakan surat berharga sebagai tanda bukti atas penyertaan pemilik modal disuatu perusahaan, yang pada umumnya berupa kertas dengan penjelasan hak serta kewajiban kepada masing-masing pemilik modal” (Fahmi, 2012:81). Sebagai pembeli lembar saham dapat dianggap sebagai pemilik suatu perusahaan, dengan semakin banyak pembelian lembar saham akan menjadi keputusan penting pada suatu perusahaan dan pembagian deviden atas kepemilikan lembar saham apabila perusahaan tersebut mendapatkan keuntungan. Bagi pemegang saham tidak hanya mendapat penghasilan dari deviden saja, keuntungan dapat diperoleh dari selisih harga saham.

Harga Saham

“Harga saham merupakan kesediaan harga yang diterbitkan untuk mendapatkan atas lembar saham” (Widoatmojo, 2012). Kinerja keuangan suatu perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan maupun dari resiko yang sedang dihadapi suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap harga saham. Harga saham dapat menjadi indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan, jika harga saham mengalami kenaikan pada suatu

perusahaan dapat menjadi penilaian investor bahwa perusahaan tersebut berhasil untuk mengelola usahanya.

Harga saham di Bursa Efek Indonesia dapat mengalami naik turun, adapun faktor yang mempengaruhinya menurut (Brigham dan Houston, 2017) yaitu :

1. Faktor internal

- 1) Berdasarkan periklanan dan laporan-laporan suatu perusahaan, seperti laporan produksi, laporan penjualan, laporan keamanan.
- 2) Ekuitas dan hutang perusahaan.
- 3) Terjadinya peralihan direktur perusahaan, manajemen perusahaan serta struktur organisasi.
- 4) Laporan investasi perusahaan.
- 5) Perluasan pabrik untuk mengembangkan perusahaan maupun penutupan dalam usaha.
- 6) Informasi ketenagakerjaan suatu perusahaan.
- 7) Informasi laporan keuangan perusahaan.

2. Faktor eksternal

- 1) Suku bunga pada perusahaan seperti suku bunga tabungan dan suku bunga deposito kurs valuta asing, kemudian perihal regulasi dan inflasi
- 2) Tuntutan yang ada pada perusahaan.
- 3) Informasi mengenai *insider trading* suatu perusahaan

Metode

Lokasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Untuk pengambilan data laporan keuangan tahunan di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GISBEI) yang berlokasi di Universitas Islam Kediri Jl. Sersan Suharmadji No. 38 Kediri.

“Populasi merupakan keseluruhan data pada penelitian yang menjadi perhatian dalam suatu waktu dan ruang lingkup yang telah ditentukan” (Arikunto, 2010:173). Pada metode penelitian populasi menunjukkan sekelompok objek yang menjadi bahan dalam penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia sebanyak 25 perusahaan.

“Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti serta masih bersangkutan dari populasi” (Soehartono, 2004:57). Sampel yang diambil pada penelitian ini berupa laporan keuangan dari 9 perusahaan sub sektor perdagangan eceran dengan periode 5 tahun, jadi pada penelitian ini terdapat 45 laporan keuangan pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang masuk dalam kriteria pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. “*Purposive sampling* yaitu penentuan sampel penelitian dengan kriteria tertentu” (Sugiono, 2012). Adapun kriteria penentuan pengambilan sampel pada penelitian ini, yaitu :

1. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2017-2021.
2. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang mempublikasikan laporan keuangan secara tahunan selama periode 2017-2021.

3. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang memiliki data laporan keuangan yang dapat dihitung sesuai dengan indikator variabel pada penelitian ini.
4. Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang mempublikasikan harga saham selama periode 2017-2021.

Tabel 1. Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Periode Laporan Keuangan
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.	5 tahun
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	5 tahun
3.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.	5 tahun
4.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.	5 tahun
5.	LPPF	PT. Matahahi Department Store Tbk.	5 tahun
6.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.	5 tahun
7.	MCAS	PT. M Cash Integrasi Tbk.	5 tahun
8.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.	5 tahun
9.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.	5 tahun
TOTAL			45 Laporan Keuangan

(Sumber : Data diolah peneliti, 2022)

Identifikasi variabel pada penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Ridha, 2017). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah : Kesehatan keuangan perusahaan meliputi, Rasio Profitabilitas melalui ROA (X_1), Rasio Likuiditas melalui CR (X_2), Rasio Solvabilitas melalui DER (X_3), Rasio Aktivitas melalui TATO (X_4).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas (Ridha, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah : Harga Saham (Y).

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel, serta analisis pada datanya menggunakan *software E-Views 9*. Kemudian melalui tahap uji asumsi klasik, dengan melalui uji prasyarat berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji hipotesis.

Hasil

Estimasi Pemilihan Model Data Panel

Dibawah ini adalah tabel hasil estimasi pemilihan model terbaik yang telah dilakukan.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	3,289722	0,0075
Cross-section Chi-square	27,007698	0,0007

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 2, di atas diketahui nilai *Cross-section Chi-square* sebesar 27,007698 dengan nilai *probability* $0,0007 < 0,05$ yang artinya nilai *probability* kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam uji *chow* ini H_1 diterima, bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

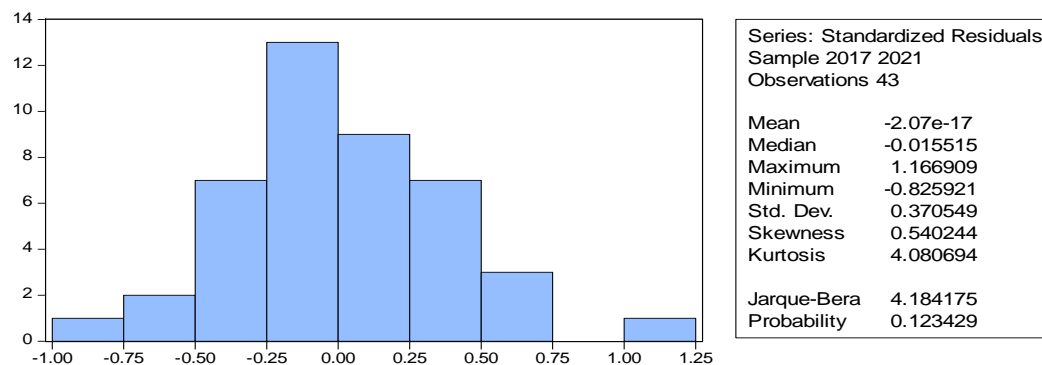
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	12,532	0,014

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 3, di atas nilai *Cross-section random* sebesar 12,532 dengan nilai *Probability* $0,014 < 0,05$ yang artinya kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan pemilihan model terbaik, dapat disimpulkan bahwa metode yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Output Uji Normalitas

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4,18 dengan nilai *probability* sebesar $0,12 > 0,05$ yang artinya residual berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	ROA	CR	DER	TATO
ROA	1.000000	0.341857	-0.446956	-0.007675
CR	0.341857	1.000000	-0.526769	0.001028
DER	-0.446956	-0.526769	1.000000	-0.343649
TATO	-0.007675	0.001028	-0.343649	1.000000

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, dapat diketahui jika nilai korelasi antara ROA dan CR sebesar 0,341857. Nilai korelasi antara ROA dan DER sebesar -0,446956. Nilai korelasi antara ROA dan TATO sebesar -0,007675. Nilai korelasi antara CR dan DER sebesar -0,526769. Nilai korelasi antara CR dan TATO sebesar 0,001028. Nilai korelasi antara DER dan TATO sebesar -0,343649. Maka dapat disimpulkan bahwa multikolinieritas tidak bermasalah karena koefisien korelasi antar variabel bebas memiliki hasil kurang dari 0,80 (80%).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	337.6672	542.2527	0.622712	0.5370
ROA	2052.925	1791.744	1.145769	0.2587
CR	-37.25297	85.45453	-0.435939	0.6652
DER	40.56892	111.7871	0.362912	0.7186
TATO	489.9143	304.0888	1.611090	0.1150

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 5, hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada bagian tabel Prob. bahwa pada masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model.

Analisi Regresi Linier Berganda Data Panel

Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda Data Panel

Variabel Independen	Regresi (B)	t-Statistic	Sig-t	Keterangan
X ₁ ROA	1711,077	0,31	0,76	Ha ₁ ditolak
X ₂ CR	-1202,47	-2,36	0,02	Ha ₂ diterima
X ₃ DER	-64,24105	-0,19	0,84	Ha ₃ ditolak
X ₄ TATO	1204,285	2,49	0,02	Ha ₄ diterima
Konstanta (a)			1229,478	
Nilai Koefisien Determinasi (R ²)			0,60	
F _{hitung}			6,71	
Signifikansi F			0,00	Ha ₅ diterima
Y			Harga saham	

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui nilai konstanta memiliki nilai positif yakni 1229,478. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel ROA, CR, DER, dan TATO konstan, maka harga saham sebesar 1229,478.
2. Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui variabel ROA memiliki nilai positif yaitu sebesar 1711,077. Sehingga apabila ROA mengalami peningkatan, maka harga saham akan naik sebesar 1711,077 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui variabel CR memiliki nilai negatif yaitu sebesar -1202,470. Sehingga apabila ROE mengalami peningkatan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 1202,470 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
4. Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui variabel DER memiliki nilai negatif yaitu sebesar -64,24105. Sehingga apabila DER mengalami peningkatan, maka akan menurunkan harga saham sebesar 64,24105 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
5. Berdasarkan persamaan regresi linier di atas dapat diketahui variabel TATO memiliki nilai positif yaitu sebesar 1204,285. Sehingga apabila TATO mengalami peningkatan, maka harga saham akan naik sebesar 1204,285 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t-test)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Sig-t
ROA	1711,077	0,31	0,76
CR	-1202,470	-2,36	0,02
DER	-64,24105	-0,19	0,84
TATO	1204.285	2,49	0,02

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Tingkat signifikansi pada uji t adalah sebesar 0,05, dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,68288. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil perhitungan *Return on Asset* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,31 pada tabel t-Statistic, yang artinya lebih kecil dari t_{tabel} ($0,31 < 1,68288$) dengan nilai signifikansi 0,76 pada tabel Sig-t, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,76 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a1} ditolak yang artinya variabel ROA tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 2) Hasil perhitungan *Current Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,36 pada tabel t-Statistic, yang artinya lebih besar dari t_{tabel} ($2,36 > 1,68288$) dengan nilai signifikansi 0,02 pada tabel Sig-t, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,02 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
- 3) Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,19 pada tabel t-Statistic, yang artinya lebih kecil dari t_{tabel} ($0,19 < 1,68288$) dengan nilai signifikansi 0,84 pada tabel Sig-t, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,84 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a3} ditolak yang artinya variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- 4) Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,49 pada tabel t-Statistic, yang artinya lebih besar dari t_{tabel} ($2,49 > 1,68288$) dengan nilai signifikansi 0,02

pada tabel Sig-t, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,02 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima yang artinya variabel TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	6,71
Signifikansi F	0,00

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Tingkat signifikansi yang dipergunakan dalam uji F adalah sebesar 0,05, dengan nilai F_{tabel} sebesar 6,39. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,71 pada tabel F-statistic, yang artinya lebih besar dari F_{tabel} ($6,71 > 6,39$) dan nilai signifikansi pada tabel Signifikansi F sebesar 0,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,00 < 0,05$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,71
Adjusted R-squared	0,60

(Sumber: Data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan tabel 9, pada pengujian uji koefisien determinasi bahwa nilai R-squared sebesar 0,71 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sebesar 71% sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Dapat disimpulkan variabel ROA, CR, DER, dan TATO sebesar 71% dapat memprediksi harga saham, sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan sub sektor perdagangan eceran memiliki data komponen yang tidak stabil setiap tahunnya selama 2017-2021. ROA digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah dana yang tertanam pada jumlah aset. Semakin tinggi suatu perusahaan menunjukkan hasil keuntungan atas aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan. Apabila adanya peningkatan pada nilai ROA dapat mempengaruhi tingkat nilai jual saham, sehingga yang terjadi pada harga saham juga akan naik.

CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Nilai rasio CR pada suatu perusahaan dapat menjadi gambaran bagi investor, sehingga hal ini mempengaruhi keputusan

bagi investor untuk menanamkan modalnya. Perusahaan yang memiliki CR yang tinggi artinya perusahaan tersebut baik dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian CR dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan modalnya maupun kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. DER dapat dikatakan tidak berkaitan dengan harga saham. Hal ini karena adapun tingkat DER yang rendah pada suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajibannya, namun tingkat DER yang tinggi tidak menjadi penilaian yang buruk pula, dengan DER yang tinggi suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memperoleh jumlah pinjaman yang besar untuk digunakan pendaan sebagai kegiatan operasional maupun pengembangan perusahaan (Sihombing, 2018).

TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Rasio TATO biasa digunakan karena bagi investor dapat menjadi suatu penilai bagaimana perputaran seluruh aset suatu perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang didapat dari setiap rupiah. Rasio TATO dapat menjadi indikator perputaran penggunaan aktiva perusahaan, perusahaan dengan menunjukkan perputaran persediaan yang tinggi maka laba yang diperoleh juga semakin besar begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang menunjukkan tingkat presentase TATO yang tinggi menunjukkan semakin baik dan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh kesehatan keuangan perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. *Current ratio* (CR) dan *total assets turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Return on asset (ROA), *Current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi Operasional

1. Bagi emiten agar tetap mempertahankan kinerja keuangan yang sudah baik dan apabila terdapat emiten yang kinerja keuangannya belum sehat diharapkan terus meningkatkan kesehatan laporan keuangannya, dengan begitu dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada entitas tersebut.

2. Diharapkan bagi investor untuk jeli terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Sehingga hal ini dapat menjadikan pasar modal di Indonesia yang efektif dan efisien.

Bagi Akademik

Apabila adapun penelitian lebih lanjut, bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambahkan rasio keuangan dan menambahkan variabel yang lainnya seperti *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Per Share* (DPS).

Daftar Pustaka

- 10 Sektor dengan Realisasi Investasi Terbesar pada Triwulan I 2020 | Invest Indonesia.* (Online). Retrieved March 23, 2022, from <https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/10-sektor-dengan-realisis-investasi-terbesar-pada-triwulan-i-2020>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bentuk Globalisasi Ekonomi Dan Pengaruhnya Ke Perekonomian Indonesia - Gramedia Literasi.* (Online). Retrieved March 22, 2022, from <https://www.gramedia.com/literasi/bentuk-globalisasi/>
- Brigham, E. ., & Houston, J. . (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Candra, L., Pratiwi, A., Sasongko, H., Rahmi, A., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Pakuan, U., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Pakuan, U. (2017). *Pada Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 Program Studi Akuntansi , Program Diploma III Universitas Pakuan , Bogor.* 1–18.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangn Perusahaan Dan Pasar Modal* (Pertama). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Firdausi, N., & NurlailyFerina. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi - Nila Firdausi Nuzula, Ferina Nurlaily - Google Buku.* Universitas Brawijaya Press. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xQH8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengertian+investor&ots=bQsaXyehPK&sig=QSFEZQ9tdy5hMxwVktMx9iWjUS4&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+investor&f=false
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi 5). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Muhardi, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Murdiyanto, E., & Kusumaningarti, M. (2020). *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia - Google Books.* Kediri: Jakad Media Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/ANALISIS_INVESTASI_DAN_MANAJEMEN_PORTOFO/QyglEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta : PPM Manajemen.
- Putri, A. K. (2020). Pengaruh EVA, MVA dan ROI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Stie Ibmi Medan*, 40(40), 1–10.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62–70. <http://jurnalhikmah.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/download/10/13>
- Sentimen Pengetatan PSBB, Ini Rekomendasi Saham Sektor Perdagangan - Market Bisnis.com*. (Online). Retrieved March 22, 2022, from <https://market.bisnis.com/read/20201217/192/1332090/sentimen-pengetatan-psbb-ini-rekomendasi-saham-sektor-perdagangan>
- Shanty, A. M., & Prasetyo, A. (2019). Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Harga Saham Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Issi Periode 2012-2017. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(12), 1051. <https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp1051-1069>
- Sihombing, H. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate. *Media Studi Ekonomi*, 21(1 Januari-Juni), 1–20.
- Soehartono, I. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- WBBA, A., & Pratomo, W. A. (2013). Analisis Fundamental Dan Resiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3), 205–219.
- Widoatmojo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo.
- Yulianto, A. (2014). Mengukur Kesehatan Keuangan Jasa Perhotelan dengan Model Altman, Springate dan Zmijewski. *Jurnal Khasanah Ilmu*, V(1), 21–32.